

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Video musik atau umumnya sering disebut video klip adalah video yang mendampingi alunan lagu atau album yang dibuat untuk promosi atau nilai artistik musik. Video musik modern umumnya berguna untuk pemasaran bagi rekaman musik. Secara etimologis, video berasal dari bahasa inggris *vi* (visual) yang berarti gambar dan *deo* (audio) yang berarti suara. Video berperan sebagai sarana baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum. Video klip dan komunikasi merupakan dua elemen yang sangat erat kaitannya terlebih di era digital yang serba terhubung ini.

Video klip merupakan salah satu media untuk menyampaikan gagasan dan pesan. Video klip menjadi sumber yang efektif untuk mengirimkan atau menyampaikan pesan kepada *audience*. Dengan video klip penulis dapat menyampaikan pesan melewati contoh nyata yang diambil dari materi strategi persuasif, metode penyampaian pesan dan sifat-sifat komunikasi yang berbeda. Video sebagai media komunikasi massa yang mempunyai peranan besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Video merupakan salah satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik seperti film. Salah satu bentuk media yang berkembang di dunia modern pada saat ini adalah video klip musik, yang digunakan untuk penyampaian musik dengan kualitas visualisasi puitis (Irfansyah, 2019).

Menurut Moller (2011: 34) "Menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman". Sejalan dengan pendapat McQuail (1987), video juga dapat di gunakan dalam dunia musik, salah satunya

digunakan sebagai video klip tak bisa dipisahkan dari perkembangan industri musik.

Penyanyi Michael Jackson dan Madonna adalah yang memelopori video klip sebagai bentuk rekaman promosi yang tak sekedar memperlihatkan penampilan artis di atas panggung, tetapi memiliki skenario dan *storyboard* dengan adegan sinematik yang mengagumkan. Di Indonesia sendiri video klip berkembang dengan sangat pesat mulai tahun 2005 dan hampir bersamaan dengan munculnya televisi swasta. Perkembangan video klip juga sangat dipengaruhi oleh media massa (televisi dan internet) sebagai media yang mampu menyampaikan video klip.

Dalam video klip terdapat dua hal penting yaitu simbol dan verbal. Simbol adalah keselarasan antara audio dan visual. Sedangkan verbal merupakan penggambaran audio dan video sehingga menciptakan satu kesatuan yang berhubungan. Dalam video klip penggunaan simbol tidak lepas dari ideologi dan pesan yang ingin disampaikan oleh musisi tersebut. Sehingga simbol-simbol tersebut dapat menggambarkan suatu pesan yang ingin disampaikan dari musisi ke masyarakat umum atau audien.

Maka dari itu kreativitas dalam pembuatan musik video sangat berpengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan. Apalagi Looser Lovers adalah grup independen yang membutuhkan kemandirian dan kreativitas dalam berkarya sehingga internet adalah salah satu jalan yang tepat sebagai sarana penyampaian pesan dalam hal ini melalui video klip. Looser Lovers Club adalah salah satu grup band lokal yang berdomisili di Temanggung Jawa Tengah yang masuk kedalam genre rap atau hiphop. Akan tetapi dalam pembuatan video klip tersebut para musisi yang masih bersifat independen atau individual kebanyakan lebih mengarah kepada kritik sosial dan gejala sosial yang ada di sekitar mereka salah satunya adalah fase *quarter life crisis*.

Peran editor adalah seseorang yang mengedit gambar untuk diurutkan menjadi naskah atau *storyboard*. Editor mengatur ulang video menggunakan clipboard yang sudah disimpan ketika nomor adegan disimpan. Saat ingin menggabungkan video, editor harus memotong gambar yang tidak ada

didalam skenario, selain itu editor melakukan perubahan warna pada gambar untuk mengatur mood dalam pergerakan dari adegan ke adegan agar terlihat bermakna dan mudah dimengerti oleh penonton dengan menerjemahkan sesuai dengan keinginan sutradara (Edison & Tambes, 2021).

Menurut Bordwell dan Thompson (2013: 218) "Editing adalah proses pemilihan dan penyusunan shot menjadi rangkain gambar yang berkesinambungan guna membangun narasi, ritme, dan makna visual". Pernyataan ini menegaskan bahwa editor memiliki peran kreatif dalam menentukan bagaimana sebuah cerita atau pesan disampaikan kepada penonton. Tugas editor tidak hanya menyusun gambar secara teknis, tetapi juga mengatur tempo dan emosi sesuai dengan kebutuhan karya audiovisual.

Walter Murch (2018: 18) "Menyatakan bahwa editing merupakan *"the invisible art"* yang berfungsi mengarahkan perhatian penonton dan membangun emosi tanpa di sadari". Dalam konteks musik video, peran editor menjadi semakin penting karena harus menyelaraskan potongan gambar dengan irama musik, lirik, serta suasana lagu. Ketetapan pemilihan durasi *shot* dan transisi akan berpengaruh dalam pemaknaan visual terhadap musik yang di bawaikan.

Musik video "Sangkan Paran" yang mengangkat tema fase *quarter life crisis* pada manusia dengan rentan umur 15-29 tahun, memerlukan editing yang dapat menghidupkan audio dan visual agar menjadi sebuah musik video yang bermakna. Dalam musik video ini penulis bertujuan untuk menyampaikan tentang pesan-pesan yang Looser Lovers ingin sampaikan pada lagu berjudul "Sangkan Paran". Dimana dalam video klip tersebut penulis ingin memvisualisasikan bagaimana keadaan seorang yang sedang mengalami fase "*quarter life crisis*" dimana orang tersebut sering mengalami beberapa keadaan kurang nyaman terhadap apa yang terkadang terlintas dikepalanya. Dimana orang tersebut masih bertanya-tanya dan masih kebingungan tentang kehidupan dan eksistensinya dirinya sendiri. Menurut Atwood dan Scholtz mengatakan bahwa *quarter life crisis*

merupakan sebuah fase perkembangan psikologis yang ada di usia 18-29 tahun menjadi masa transisi antara fase remaja ke fase dewasa.

Quarter life crisis dapat didefinisikan sebagai suatu respon terhadap meningkatnya ketidakstabilan, perubahan konstan, terlalu banyak pilihan dan panik serta ketidakberdayaan. *Quarter life crisis* menjadi menarik untuk diangkat dan dijadikan ide refrensi dalam musik video Sangkan Paran karena fase kehidupan pribadi seseorang berubah dari remaja ke dewasa awal, dengan terlalu banyak kekhawatiran dan pilihan untuk menjadi tidak berdaya dan cemas. Keadaan ini akan bertambah buruk jika keadaan mental orang tersebut tidak benar-benar sehat. Jika keadaan tersebut diperburuk juga dengan kesehatan mental yang kurang baik maka dikhawatirkan orang tersebut akan mengalami depresi yang mungkin akan menjadi dampak negatif bagi orang yang mengalaminya.

Dalam tugas skripsi non reguler ini penulis yang akan membuat sebuah musik video berjudul "Sangkan Paran" sebuah lagu hasil karya dari grup Looser Lovers. Tugas penulis dalam hal ini adalah sebagai editor. Editor adalah bagian integral dari post production atau tahap pasca produksi, yang merupakan langkah akhir dalam rangkain pembuatan karya visual. Pada fase ini, berbagai kegiatan dilakukan termasuk pengeditan, penambahan suara, pemberian efek musik, hingga penyajian dalam bentuk publikasi diplatform media sosial seperti Youtube dan Instagram (Daga Ramadhan Kusuma & Arrya Dianta, 2023).

Alasan penulis mengangkat tema tema atau fenomena *quarter life crisis* pada musik video Sangkan Paran adalah kita sering mengalami berbagai keresahan hidup apalagi bagi orang-orang yang menginjak umur 18-29. Dimana pada umur tersebut banyak orang yang sedang dalam masa "*Quarter Life Crisis*" dimana orang tersebut merasa kebingungan tentang kehidupan dan eksistensinya. Dimana pemuda tersebut merasa bimbang akan arti sebuah kehidupan dan selalu mempertanyakan kehidupan, tuntutan hidup, kewajiban, hak dan segala yang sering terpikirkan oleh tiap individu manusia.